

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Madrasah yang peneliti gunakan sebagai tempat penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Darul Falah yang beralamat di Desa Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Madrasah ini menempati lokasi 2.302 m².

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti sebelumnya telah berkunjung ke lembaga dengan maksud untuk menyampaikan niat serta meminta izin bahwasanya akan melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah. Maksud kedatangan peneliti untuk mengutarakan niat serta meminta izin penelitian tepatnya pada tanggal 09 November 2020. Setelah menyampaikan niat dan meminta izin pada saat itu peneliti bertemu dengan Bapak Muhtar Lutfi selaku Waka Kurikulum, beliau meminta peneliti untuk menunggu konfirmasi lanjutan. Tepat pada tanggal 14 November 2020, peneliti mendapat konfirmasi bahwa bisa memulai melaksanakan penelitian mulai tanggal 16 November 2020.

Waktu pertama kali peneliti tiba di Madrasah untuk melaksanakan penelitian, yang peneliti lakukan pada tanggal 16 November 2020 di MTs Darul Falah guna untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian untuk mengadakan observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

Hal yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan metode hafalan peserta didik, maka peneliti berusaha untuk mendapatkan data

secara langsung dan sumber data yang ada di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Sumber data tersebut meliputi data-data hasil wawancara dengan Ketua Tim Program Hafalan dan Peserta didik. Wawancara yang bersifat santai dan berlangsung dalam beberapa hari, tanpa mengganggu aktivitas subyek. Selain data hasil wawancara peneliti juga menggunakan data, hasil observasi dan dokumentasi, baik dokumentasi dari lembaga maupun dokumentasi yang diperoleh sendiri oleh peneliti pada saat pengumpulan data.

Adapun penyajian data hasil penelitian di deskripsikan melalui tiga pokok pembahasan yang meliputi : 1) Deskripsi Data 2) Temuan Penelitian dan 3) Analisis Data

A. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian di MTs Darul Falah dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan juga dokumentasi, dapat dideskripsikan data dan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam meningkatkan metode hafalan Juz ‘Amma/surat pendek peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Dalam kaitannya dengan strategi guru dalam meningkatkan metode hafalan Juz ‘amma/surat pendek peserta didik di MTs Darul Falah, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rofiq Daroini hari senin, 16 November 2020 selaku Ketua Tim Program Hafalan MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung tentang pengertian strategi guru dalam meningkatkan metode hafalan juz ‘amma/surat pendek mengatakan bahwa:

“Strategi merupakan cara atau metode untuk mencapai sebuah tujuan. Karena kita punya program Qur’an, terus bagaimana cara pencapaiannya itu? memang kita punya strategi tersendiri. Nah, sebenarnya untuk program Qur’an yang ada di lembaga kita sudah berjalan sangat lama. Terus juga untuk menggunakan metode terus bergonta-ganti. Karena di sesuaikan dengan kebutuhan selain itu juga kita terus mencari metode yang terbaik untuk mencapai target.”¹

Jadi, strategi guru dalam meningkatkan metode hafalan juz ‘amma/surat pendek sangat penting bagi seorang guru seperti yang diungkapkan oleh Bapak Rofiq Daroini bahwa strategi guru dalam meningkatkan metode hafalan juz ‘amma/surat pendek merupakan cara atau metode untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Cara pencapaiannya dengan terus bergonta-ganti metode yang bertujuan untuk mencari metode yang terbaik dalam pencapaian target. Oleh karena itu, tanpa adanya strategi maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Beliau juga menjelaskan strategi yang digunakan untuk meningkatkan metode hafalan juz ‘amma/surat pendek, yaitu:

“Strategi yang kita gunakan dalam menghafalkan surat pendek yaitu yang pertama kita usahakan menghafal tidak membebani anak, terus target bisa tercapai. Caranya bagaimana ? yang kita gunakan memang untuk saat ini kita mangacu pada metode tilawati seperti yang dipakai di MI Sambijajar yang sekiranya cukup pas untuk digunakan di lembaga pendidikan formal. Strateginya adalah guru membaca intinya murid menirukan terus guru membaca murid menirukan hanya itu terus diulang-ulang tanpa ada anak menghafalkan sendiri. Disitu intinya dalam metode seperti itu guru membaca murid menirukan, guru membaca murid menirukan berulang-ulang terus nanti sekiranya sampai anak hafal dengan sendirinya tanpa mereka harus menghafal sendiri.”²

Dari penjelasan yang telah dikemukakan oleh Bapak Rofiq dapat disimpulkan bahwa strategi guru sebagai alat untuk mencapai tujuan

¹ Wawancara dengan Bapak Rofiq Daroini selaku Ketua Tim Hafalan, tanggal 16 November 2020, pukul 10.00 WIB.

² Wawancara dengan Ketua Tim Hafalan, Bapak Rofiq Daroini, tanggal 16 November 2020, pukul 10.05 WIB.

pembelajaran sangatlah penting, jika guru tidak memiliki strategi maka tidak akan berjalan dengan baik tujuan pembelajaran tersebut.

Strategi yang digunakan dalam meningkatkan metode hafalan juz ‘amma/surat pendek peserta didik yaitu diusahakan tidak membebani anak serta target dapat tercapai. Strategi yang dipakai mengacu pada metode tilawati, yaitu guru membaca murid menirukan yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa ada anak yang menghafalkan sendiri-sendiri.

Selain strategi diatas, Beliau juga menjelaskan tentang pelaksanaan program hafalan juz ‘amma/surat pendek untuk meningkatkan metode hafalan, beliau mengatakan:

“Program surat pendek dilaksanakan sudah lama, kira-kira sejak tahun 2013 sudah kita mulai program Qur’an terus ada evaluasi-ada evaluasi. Barangkali yang sekarang ini sudah sedikit mempunyai formulasi yang tepat. Nah, berbeda sedikit dengan metode-metode yang biasa digunakan adalah metode lama yaitu anak diberi materi, hafalkan, setoran. Kan seperti biasanya ya jadi sekarang anak-anak menghafalkan misalkan surat an-naba’. Nah nanti ayat sekian sampai ayat sekian gurunya membaca, diberi materi terus kemudian nanti silahkan dihafal terus disetorkan ke saya nanti kalau sudah. Kalau metode lama seperti itu. Kalau seperti itu nanti terlalu membebani anak.”³

Dari penjelasan yang telah dikemukakan oleh Bapak Rofiq, pelaksanaan program hafalan juz ‘amma/surat pendek yaitu sudah dilaksanakan sejak lama. Sejak tahun 2013 sudah dimulai program hafalan Qur’an dan juga terus mengadakan evaluasi. Dengan adanya peningkatan program hafalan dengan metode sekarang dapat dikatakan sudah sedikit mengalami kemajuan, dibandingkan dengan metode yang lama. Hanya sedikit berbeda. Metode lama yaitu anak diberi materi, lalu dihafalkan, kemudian disetorkan.

Beliau juga menjelaskan terkait fasilitas yang diberikan kepada siswa, beliau menyatakan:

³ Wawancara dengan Ketua Tim Hafalan, Bapak Rofiq Daroini, tanggal 16 November 2020, pukul 10.10 WIB.

“Fasilitas yang kita berikan yang pertama alokasi waktu, karena kita buat program unggulan ya otomatis mau tidak mau konsekuensinya kita memberikan waktu yang lebih yakni mulai hampir satu minggu full setiap harinya itu satu jam setengah (07.30-09.00). Terus kemudian dari satu setengah jam itu kita punya target dalam satu pertemuannya minimal mampu menghafalkan tiga baris dalam al-Qur’an. Dan fasilitas yang kedua kita memberikan al-Qur’an yang standart kudus, memang yang digunakan untuk tahfidz-tahfidz itu jadi itu distandarkan Qur’annya dari sekolah satu pertemuan tiga baris. Tiga baris itu kalau dihitung satu tahun itu seribu juz melebihi biasanya melebihi juz ‘amma nya ya. Itu sudah melampaui 2 juz sudah melampaui itu. Tiga baris setiap hari. Kemudian, untuk gurunya kita ambilkan hampir semuanya dari luar guru yang ada di MTs. Karena kebutuhan guru yang cukup banyak kita menggunakan metode perkelompok kecil. Sebelum kita masuk ke kelas Qur’an kita adakan tes pemetaan, nanti setiap kelompok terdiri dari 12 sampai 15 anak yang dibimbing oleh satu guru. Jadi, kita berikan fasilitas guru dari luar.”⁴

Dari penjelasan yang telah dikemukakan oleh Bapak Rofiq dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang diberikan kepada siswanya yaitu yang pertama alokasi waktu. Karena MTs Darul Falah sudah memiliki program unggulan, maka otomatis memberikan waktu yang lebih banyak. Yaitu hampir satu minggu full setiap harinya 1 jam setengah digunakan untuk menghafal. Dari waktu 1 jam setengah dalam satu pertemuan ditarget minimal mampu menghafal tiga baris dalam Al-Qur’an. Untuk gurunya, hampir semuanya dari luar guru yang ada di MTs karena kebutuhan guru yang cukup banyak. Fasilitas yang kedua yaitu pemberian Al-Qur’an yang standar kudus yang digunakan untuk tahfidz-tahfidz. Oleh karena itu, untuk meningkatkan metode hafalan guru MTs Darul Falah memberikan fasilitas kepada siswanya yaitu mencari guru yang hampir semuanya dari luar supaya dalam pengajaran program hafalan lebih baik.

Beliau juga menerangkan metode hafalan yang digunakan ketika mengajar dan metode yang paling berpengaruh dalam meningkatkan hafalan, beliau menyatakan:

⁴ Wawancara dengan Ketua Tim Hafalan, Bapak Rofiq Daroini, tanggal 16 November 2020, pukul 10.15 WIB.

“Metode yang kita gunakan tilawati. Ada tiga tahap dalam proses pembelajaran yaitu pertama mudarosah, kedua ziyadah, dan yang ketiga muroja’ah. Apa itu mudarosah ? Mudarosah itu guru membaca murid menirukan ayat atau baris yang akan dihafalkan. Jadi, misalkan nanti yang kita hafal tiga baris gitu ya, guru membacakan dulu sambil nanti diberi penjelasan tentang bacaannya dan seterusnya. Nah setelah dibacakan dan dijelaskan oleh guru, guru membaca murid menirukan. Kemudian, metode ziyadah yang artinya menambah hafalan. Caranya pertama guru membaca murid menirukan satu ayat per ayat. Setelah itu ganti murid membaca satu ayat yang lain temannya menirukan. Terus murid yang kedua sampingnya ayat ke dua dibaca yang lain menirukan. Terus berikutnya seperti itu. Murid membaca temannya menirukan, murid membaca yang lain menirukan sampai sekiranya nanti hafal. Nanti kiranya belum hafal diputar lagi tiga baris itu berulang-ulang. Nah, setelah sekiranya sudah selesai dan dikira sudah hafal baru nanti pada tahap muroja’ah (mengulang). Mengulang mulai ayat yang dihafal sampai batas yang sudah dihafal pada hari itu.”⁵

Dari penjelasan diatas yaitu metode yang digunakan adalah metode tilawati. Ada 3 tahap dalam proses pembelajaran yaitu mudarosah, ziyadah, dan muroja’ah. Mudarosah adalah guru membaca murid menirukan ayat atau baris yang akan dihafalkan. Ziyadah artinya menambah hafalan yaitu guru membaca murid menirukan satu ayat per ayat. Muroja’ah yaitu mengulang ayat yang dihafal sampai batas yang sudah dihafal pada saat itu.

“Metode yang kami pakai untuk saat ini, kita menggunakan metode tilawati. Sebenarnya metode tilawati itu bukan metode hafalan ya, tetapi metode yang digunakan untuk pengajaran di TPQ sebenarnya. Pengajaran TPQ itu kalau dibikin metode tilawati itu alat untuk peraga, guru membaca murid menirukan seperti itu sama sebenarnya. Nah, pengaruhnya sangat luar biasa, metode ini kita pakai karena apa ? siswa yang di sekolah formal begitu banyak tanggungan pelajaran gitu kan ya, dengan metode itu mereka tanpa terbebani bisa menghafal dengan tanpa terasa mereka bisa menghafal.”⁶

⁵ Wawancara dengan Ketua Tim Hafalan, Bapak Rofiq Daroini, tanggal 16 November 2020, pukul 10.20 WIB.

⁶ Wawancara dengan Ketua Tim Hafalan, Bapak Rofiq Daroini, tanggal 16 November 2020, pukul 10.25 WIB.

Jadi, dari penjelasan diatas metode yang paling berpengaruh adalah metode tilawati. Pengaruhnya sangat luar biasa yaitu siswa bisa menyelesaikan tanggungan sekolah tanpa terbebani hafalan.

Berikut merupakan dokumentasi foto data yang diperoleh peneliti terkait tahapan metode hafalan siswa.⁷



Gambar 4.1 Kegiatan dokumentasi terkait tahapan metode hafalan siswa yang ditunjukkan oleh Bapak Rofiq Daroini di ruang guru.

Berdasarkan dokumentasi di atas peneliti melakukan observasi pada hari rabu tanggal 18 November 2020 pukul 09.00 ketika kegiatan dokumentasi terkait tahapan metode hafalan siswa yang ditunjukkan oleh Bapak Rofiq Daroini di ruang guru.⁸

Terkait dengan wawancara diatas Bapak Rofiq juga menerangkan tentang motivasi yang diberikan dalam meningkatkan hafalan, yaitu:

“Motivasi yang diberikan yang pertama kita salurkan kepada mereka bahwasanya menghafal Qur’an itu tidak sulit semuanya bisa. Nah, terbukti dari metode yang kita gunakan ketakutan yang selama ini barangkali yang mereka rasakan oh menghafal itu sesuatu yang berat, ternyata setelah mereka mencoba itu sesuatu yang ringan. Karena menghafalnya secara bersama-sama.”⁹

⁷ Dokumentasi, pada tanggal 18 November 2020.

⁸ Observasi pada tanggal 18 November 2020.

⁹ Wawancara dengan Ketua Tim Hafalan, Bapak Rofiq Daroini, tanggal 16 November 2020, pukul 10.30 WIB.

Dari penjelasan yang dikemukakan diatas motivasi yang diberikan yaitu memberikan menguatkan atau dorongan kepada siswa bahwa menghafal tidak sesulit yang dibayangkan, bahkan bila dilakukannya secara bersama-sama akan terasa lebih ringan dan terus dimuroja'ah.

Beliau juga menjelaskan mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam meningkatkan hafalan, yaitu:

“Yang pertama melakukan pelatihan guru. Sebab begini, guru yang ada yang mengajar Qur'an itu dari berbagai macam pesantren. Mereka masing-masing punya metode. Dulu pernah program Qur'an itu kita serahkan, monggo menurut panjenengan bagaimana itu dievaluasi. Targetnya ndak tersampaikan masing-masing punya metode hasilnya ndak sama itu yang menjadi kendala kita dulu terus akhirnya kita pakai satu metode. Mau tidak mau kita pakai metode ini walaupun barang kali jenengan punya metode yang barang kali jenengan anggap paling baik. Sekarang kita pakai satu ini, nanti tujuannya apa ? lebih mudah untuk mengevaluasi, hasilnya jelas begitu ya. Itu pakai satu metode itu. Nah, yang pertama melakukan pelatihan guru tentang metode itu. Setelah melakukan pelatihan nanti kita evaluasi setiap bulan sekali, kita evaluasi kendalanya apa terus apa yang belum maksimal.”¹⁰

Dari penjelasan yang disampaikan Bapak Rofiq diatas bahwa langkah yang dilakukan dalam meningkatkan hafalan yaitu yang pertama melakukan pelatihan guru. Karena guru yang mengajar program hafalan berasal dari berbagai macam pesantren, dan masing-masing punya metode berbeda-beda. Setelah melakukan pelatihan guru, langkah selanjutnya memberikan evaluasi setiap bulan sekali terkait metode yang belum maksimal.

Terkait dengan wawancara diatas, Beliau juga menerangkan tentang faktor yang mendukung dalam meningkatkan hafalan, yaitu sebagai berikut:

“Faktor yang mendukung hafalan yaitu, 1) modal dia membaca Qur'annya, 2) dukungan orang tua. Itu yang paling penting. Nah, banyak kok kadang-kadang anak itu walaupun dengan metode seperti ini masih

¹⁰ Wawancara dengan Ketua Tim Hafalan, Bapak Rofiq Daroini, tanggal 16 November 2020, pukul 10.35 WIB.

ada yang males. Karena dukungan orang tua juga kurang mendukung misalnya begitu.”¹¹

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung hafalan yaitu modal membaca al-Qur’an serta dukungan dari orang tua.

Beliau juga menerangkan mengenai tuntutan target hafalan yaitu:

“Tidak ada hukuman bagi siswa. Tidak ada tuntutan sama sekali target anak untuk menghafal. Misalkan kamu nanti harus hafal sekian, tidak ada. Nanti guru membaca murid menirukan. Hafalannya kok belum hafal, nanti kita ulang lagi. Tidak ada hal tuntutan untuk menghafal jadi tidak ada hukuman.”¹²

Dari penjelasan diatas, yaitu siswa diberikan kebebasan dalam menghafal, tidak ada hukuman maupun tuntutan bagi yang belum hafal.

2. Hambatan strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan metode hafalan Juz ‘Amma/surat pendek peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Setiap pembelajaran pasti ada hambatan pada setiap prosesnya. Disini peneliti akan memaparkan hambatan pada strategi guru dalam meningkatkan metode hafalan Juz ‘Amma/surat pendek siswa di MTs Darul Falah. Berikut pemaparannya:

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Rofiq terkait hambatannya sebagai berikut:

“Hambatannya adalah kemampuan baca qur’an. Siswa yang baca qur’annya bagus sudah bisa dipastikan menghafalkannya juga mudah. Tapi kalau anak baca qur’annya belum bagus itu juga susah menghafal qur’an. Maka solusinya apa ? yang belum bagus membacanya maka kita

¹¹ Wawancara dengan Ketua Tim Hafalan, Bapak Rofiq Daroini, tanggal 16 November 2020, pukul 10.40 WIB.

¹² Wawancara dengan Ketua Tim Hafalan, Bapak Rofiq Daroini, tanggal 16 November 2020, pukul 10.45 WIB.

tuntut untuk belajar qur'an sedikit walaupun sambil menghafal. Jadi, mau tidak mau mereka harus membaca al-qur'an dahulu.”¹³

Dalam penjelasan diatas dapat diketahui bahwa yang paling penting dalam menghafal yaitu kemampuan membacanya. Apabila bacaannya bagus maka bisa dipastikan mudah dalam menghafal, tapi apabila bacaannya belum bagus maka bisa dipastikan dalam menghafal pun juga susah.

Beliau juga menambahkan terkait hambatan yang lain, sebagai berikut:

“Selain itu hambatan yang mempengaruhi yaitu saat proses pembelajaran hafalan berlangsung ada siswa yang tertidur di dalam kelas. Maklum mbak, anak pondok biasanya jadwalnya lebih banyak kan ya dari pada anak yang dari rumah. Oleh karena itu, mengetahui hal tersebut ya langsung di bangunkan mbak”.¹⁴

Dari penjelasan di atas, hambatan yang mempengaruhi proses hafalan yang lain yaitu terdapat siswa yang tertidur di dalam kelas saat proses hafalan berlangsung. Maka dari itu, seorang guru harus mampu mengkondisikan kelas agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan meningkat.

Beliau juga menambahkan terkait kendalanya sebagai berikut :

“Dalam menjalankan berbagai macam strategi diatas, maka metode yang diterapkan baik atau buruknya harus di terapkan secara bersama-sama. Untuk itu dibutuhkan pelatihan panjang mbak, dan kita terus melakukan evaluasi. Misalnya dalam jangka satu semester anak-anak hafalannya kok masih sekian ini kendalanya apa, nah kalau metode di luar sistemnya namanya setoran karena di suruh menghafalkan sendiri lalu disetorkan. Beda lagi mbak kalau disini kan tidak, kita tidak memakai sistem setoran, kita memakai sistem hafalan secara bersama-sama jadi, guru membaca siswa menirukan diulang-ulang sampai siswanya hafal sendiri mbak. Nah, nanti satu kelas batasan hafalannya sama, maka dari itu kendala dari gurunya ketika masih di pondok kan masih menggunakan sistem setoran.

¹³ Wawancara dengan Ketua Tim Hafalan, Bapak Rofiq Daroini, tanggal 16 November 2020, pukul 10.50 WIB.

¹⁴ Wawancara dengan Ketua Tim Hafalan, Bapak Rofiq Daroini, tanggal 16 November 2020, pukul 10.51.

Maka dari itu, kita pecah bersama mbak, biar hasilnya sama saat kita evaluasi penilaiannya”.¹⁵

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kendala dalam meningkatkan hafalan yaitu dari gurunya karena kebanyakan mengambil guru dari luar madrasah, maka terdapat perbedaan pendapat dari masing-masing guru. Maka dari itu, masih memerlukan pemecahan bersama dan terus dilakukan evaluasi agar hasilnya sama serta biar lebih gampang mengevaluasinya.

Pada setiap hambatan yang terjadi diperlukan adanya solusi agar suatu proses bisa berjalan sebagaimana mestinya. Berikut pemaparan dari Bapak Rofiq terkait solusi dalam meningkatkan hafalan, sebagai berikut:

“Solusinya adalah evaluasi. Metode yang kita pakai tadi mulai dari mudarosah, ziyadah, dan muroja’ah. Ini tidak selalu kita pakai. Nanti tergantung dari kondisi anak-anak. Misalkan kalau anak-anak yang sudah bagus bacaannya maka metode mudarosah kita hilangkan, karena anak kan sudah pandai ndak usah diberi penjelasan langsung ke ziyadah terus muroja’ah terus berulang-ulang gitu ya. Yang intinya untuk terus meningkatkan metode hafalan anak-anak itu kita gunakan evaluasi.”¹⁶

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa solusi dalam meningkatkan metode hafalan yaitu dengan terus mengadakan evaluasi.

Berdasarkan hasil dari wawancara narasumber diatas, sesuai hasil observasi peneliti.

“Pada tanggal 18 november 2020, peneliti melakukan observasi sekitar pukul 07.00 pagi. Pada pagi itu, peneliti sedang mengamati siswa sedang membaca surah yasin dan membaca do’a terlebih dahulu dengan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil secara bersama-sama sebelum melakukan kegiatan program hafalan dimulai. Setelah pembacaan selesai dilanjutkan dengan kegiatan hafalan. Kegiatan hafalan berlangsung sekitar satu setengah jam dengan didampingi guru pembimbing hafalan. Cara seorang guru membimbing hafalan yaitu

¹⁵ Wawancara dengan Ketua Tim Hafalan, Bapak Rofiq Daroini, tanggal 16 November 2020, pukul 10.53.

¹⁶ Wawancara dengan Ketua Tim Hafalan, Bapak Rofiq Daroini, tanggal 16 November 2020, pukul 10.55 WIB.

dengan cara guru membacakan satu ayat per ayat kemudian siswa menirukan, lalu ganti murid membaca satu ayat temannya yang lain menirukan, kemudian murid yang kedua sampingnya ayat ke dua dibaca yang lain menirukan, lalu berikutnya seperti itu diulang-ulang sampai siswa hafal dengan sendirinya”.¹⁷

Berikut dokumentasi siswa dalam proses hafalan.¹⁸



Gambar 4.2 Kegiatan proses hafalan membentuk kelompok di yayasan putra.



Gambar 4.3 Kegiatan proses hafalan membentuk kelompok di yayasan putri.

¹⁷ Observasi, pada tanggal 18 November 2020.

¹⁸ Dokumentasi, pada tanggal 18 November 2020.

3. Dampak strategi guru dalam meningkatkan metode hafalan Juz ‘Amma/surat pendek peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Setiap kegiatan yang kita lakukan pastinya akan selalu ada dampak yang terjadi seperti yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan metode hafalan juz ‘amma/surat pendek peserta didik di MTs Darul Falah. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Rofiq berikut ini:

“Dampaknya cukup luar biasa. Kalau dulu program-program awal dulu ya yang pernah kita canangkan itu program menghafalkan yasin. Satu semester itu ya hanya yasin. dulu itu ya dari surat yasin setelah itu menginjak ke surat pendek. Tapi kalau saat ini dalam 1 tahun kita sudah bisa mengkhataamkan yasin juga bisa mengkhataamkan juz ‘amma. Ini dampaknya luar biasa. Terus berikutnya lagi, anak tidak terbebani dengan hafalan mereka masih bisa belajar materi-materi yang lain tanpa ada beban.”¹⁹

Dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dampaknya cukup luar biasa. Dari sini terlihat bahwa siswa yang mengikuti program hafalan masih bisa belajar materi lain tanpa adanya beban.

Berikut merupakan dokumentasi peneliti mewawancarai siswa.²⁰



Gambar 4.4
Wawancara dengan siswa

¹⁹ Wawancara dengan Ketua Tim Hafalan, Bapak Rofiq Daroini, tanggal 16 November 2020, pukul 11.00 WIB.

²⁰ Dokumentasi, pada tanggal 18 November 2020.

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti berikut tanggapan siswa ketika diwawancarai seputar nasihat atau motivasi yang diberikan guru dalam meningkatkan hafalan, yaitu:

Wawancara dengan Kuni Aqila:

“Hafalan itu mudah gak sulit lekne saumpami ditekuni ya lama-lama mudah terus sering di muroja’ah.”²¹

Selaras dengan ungkapan diatas, Almadiza juga memaparkan:

“Disuruh muroja’ah untuk menjaga hafalan.”²²

Dari penjelasan siswa diatas mengenai nasihat atau motivasi yang diberikan guru dalam meningkatkan hafalan yaitu sering dimuroja’ah supaya hafalannya mudah dan terjaga.

Kemudian peneliti menanyakan tentang cara membagi waktu antara menghafal dan belajar:

Wawancara dengan Kuni Aqila:

“Sebisa mungkin meluangkan waktu mbak. Kalau tahfidz kan ada jam nya sendiri.”²³

Selaras dengan ungkapan diatas, Almadiza juga memaparkan:

“Enten waktune piyambak. Meluangkan waktu untuk hafalan.”²⁴

Dari penjelasan siswa diatas mengenai pembagian waktu antara menghafal dan belajar yaitu diusahakan bisa meluangkan waktu, karena kelas tahfidz ada jamnya sendiri.

Kemudian peneliti menanyakan tentang alasan dalam mengikuti hafalan:

Wawancara dengan Kuni Aqila:

²¹ Wawancara dengan Kuni Aqila, tanggal 17 November 2020, pukul 09.10 WIB.

²² Wawancara dengan Almadiza, tanggal 17 November 2020, pukul 09.45 WIB.

²³ Wawancara dengan Kuni Aqila, tanggal 17 November 2020, pukul 09.15 WIB.

²⁴ Wawancara dengan Almadiza, tanggal 17 November 2020, pukul 09.50 WIB.

“Kepingin mbak”²⁵

Selaras dengan ungkapan diatas, Almadiza memaparkan:

“Untuk mencari ridho gusti allah”²⁶

Dari penjelasan siswa di atas mengenai alasan mengikuti hafalan yaitu keinginan sendiri untuk menghafal serta mencari ridho allah swt.

Kemudian peneliti menanyakan tentang metode yang digunakan untuk menghafal:

Wawancara dengan Kuni Aqila:

“Dibaca per kalimat satu kalimat diulangi muroja’ah tapi harus kedengeran diri sendiri.”²⁷

Selaras dengan ungkapan diatas, Almadiza memaparkan bahwa:

“Dibaca berulang kali sampai lancar.”²⁸

Dari penjelasan siswa diatas mengenai metode yang digunakan untuk menghafal adalah metode wahdah, yaitu metode yang dilakukan dengan cara menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Siswa membaca berkali-kali ayat yang hendak dihafalkan, sehingga secara spontan akan dapat melafalkan ayat-ayat tersebut dengan baik dan benar.

Kemudian peneliti menanyakan tentang cara agar mudah dalam menghafal:

Wawancara dengan Kuni Aqila:

“Sering dibaca berulang ulang”²⁹

Wawancara dengan Almadiza:

“Berulang kali dibaca sampai hafal.”³⁰

²⁵ Wawancara dengan Kuni Aqila, tanggal 17 November 2020, pukul 09.20 WIB.

²⁶ Wawancara dengan Almadiza, tanggal 17 November 2020, pukul 09.55 WIB.

²⁷ Wawancara dengan Kuni Aqila, tanggal 17 November 2020, pukul 09.25 WIB.

²⁸ Wawancara dengan Almadiza, tanggal 17 November 2020, pukul 10.00 WIB.

²⁹ Wawancara dengan Kuni Aqila, tanggal 17 November 2020, pukul 09.30 WIB.

³⁰ Wawancara dengan Almadiza, tanggal 17 November 2020, pukul 10.05 WIB.

Dari penjelasan siswa diatas mengenai cara memudahkan untuk menghafal yaitu dengan cara sering dibaca secara berulang kali hingga hafal.

Kemudian peneliti menanyakan tentang hambatan dalam menghafal:

Wawancara dengan Kuni Aqila:

“Malas, terus kadang ada kalimat yang sulit jadi malas menghafal.”³¹

Selaras dengan ungkapan diatas, Almadiza mengatakan:

“Malas, capek, terus badan tidak fit.”³²

Dari penjelasan siswa di atas mengenai hambatan dalam menghafal yaitu malas, kadang ada kalimat yang sulit untuk dihafal, capek, serta badan yang tidak fit.

Kemudian peneliti menanyakan tentang faktor pendukung dalam menghafal:

Wawancara dengan Kuni Aqila:

“Semangat, dukungan dari orang tua, dan hadiah yang bakal diberikan Allah ketika nanti di akhirat.”³³

Selaras dengan ungkapan diatas, Almadiza mengatakan:

“Keinginan dan dukungan orang tua.”³⁴

Dari penjelasan siswa di atas mengenai faktor yang mendukung dalam menghafal yaitu semangat, keinginan dari diri sendiri, dukungan dari orang tua, serta hadiah yang diberikan Allah ketika di akhirat nanti.

³¹ Wawancara dengan Kuni Aqila, tanggal 17 November 2020, pukul 09.35 WIB.

³² Wawancara dengan Almadiza, tanggal 17 November 2020, pukul 10.10 WIB.

³³ Wawancara dengan Kuni Aqila, tanggal 17 November 2020, pukul 09.40 WIB.

³⁴ Wawancara dengan Almadiza, tanggal 17 November 2020, pukul 10.15 WIB.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan dan analisis data di atas maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Metode Hafalan *Juz 'Amma/Surat pendek*

Hafalan *Juz 'Amma* di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dilakukan dengan berbagai strategi. Strategi guru untuk meningkatkan hafalan *Juz 'Amma* ini dilakukan agar siswa bisa hafal surat-surat yang ada di dalam *Juz 'Amma* tersebut. Adapun strateginya tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Diusahakan tidak membebani anak
- b. Target bisa tercapai
- c. Menggunakan metode tilawati. Terdapat 3 tahap dalam metode ini, yaitu mudarosah, ziyadah, dan muroja'ah.
- d. Pemberian motivasi yaitu guru memberikan penguatan atau dorongan kepada siswa bahwa menghafal tidak sesulit yang dibayangkan, bahkan bila dilakukan secara bersama-sama akan terasa lebih ringan dan terus dimuroja'ah.
- e. Pemberian fasilitas yaitu berupa alokasi waktu dan pemberian al-Qur'an yang standar kudus yang digunakan untuk tahfidz-tahfidz.

2. Hambatan Strategi Guru dalam Meningkatkan Metode Hafalan *Juz 'Amma/Surat pendek*

Faktor yang menghambat proses hafalan *Juz 'Amma/surat pendek* siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah:

- 1) Kemampuan bacaannya, apabila bacaannya bagus maka bisa dipastikan mudah dalam menghafal, tapi apabila bacaannya belum bagus maka bisa dipastikan dalam menghafal pun juga susah.

- 2) Adanya siswa yang tertidur di dalam kelas saat proses hafalan berlangsung. Jadi, dalam hal ini seorang guru harus mampu mengkondisikan kelas supaya proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan meningkat.
- 3) Kurangnya penguasaan guru dalam metode belajar. Karena kebanyakan mengambil guru dari luar madrasah, maka terdapat perbedaan antara masing-masing guru. Maka dari itu, masih memerlukan pemecahan bersama dan terus dilakukan evaluasi.

Pada setiap hambatan yang terjadi diperlukan adanya solusi agar suatu proses bisa berjalan sebagaimana mestinya. Maka dari itu, solusi dalam meningkatkan metode hafalan yaitu dengan terus mengadakan evaluasi.

3. Dampak Strategi Guru dalam Meningkatkan Metode Hafalan *Juz 'Amma/Surat pendek*

Dalam melaksanakan suatu program tentu terdapat dampak yang mempengaruhinya, baik berdampak positif maupun negatif. Maka dari itu, dalam melaksanakan kegiatan hafalan juz 'amma perlu adanya strategi yang dapat mempermudah dan melancarkan proses kegiatan hafalan. Dampak yang terdapat pada program hafalan Juz 'Amma di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yaitu:

a. Dampak Positif

Dampak positif merupakan dampak yang mempengaruhi strategi yang dilakukan oleh guru untuk siswanya dalam meningkatkan program hafalan, seperti:

- a) Siswa tidak terbebani dalam menghafal
- b) Sering melakukan muroja'ah dalam meningkatkan hafalan
- c) Mendorong siswa menjadi pribadi yang baik
- d) Lebih mempercepat dalam meningkatkan hafalan

b. Dampak Negatif

Dampak negatif merupakan dampak yang mendapat pengaruh cukup buruk dalam mencapai tujuan, namun semua itu tergantung pada diri pribadi siswa tersebut. Guru pun sudah berupaya keras dalam meningkatkan metode hafalan pada siswa. Dampaknya seperti:

a) Malas, kadang ada kalimat yang sulit jadi malas menghafal.

Sikap malas ketika ada kalimat yang sulit dipicu oleh rasa ketidak sabaran dan berputus asa dalam menghafal. Dalam menghafal dibutuhkan kerja keras dan kesabaran yang terus menerus. Memperbanyak amal shalih sangat perlu diperhatikan untuk membekali diri agar mampu bersabar, bersemangat, dan tidak kenal putus asa dalam menghadapi hafalannya.

Oleh karena itu, strategi seorang guru dalam meningkatkan hafalan juz ‘amma sangat diperlukan.

b) Capek, serta badan tidak fit.